



STRATEGI PENGGUNAAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI

Rahmad Zulfikri¹, Salsa Bila Putri Rahmadhani², Herlini Puspika Sari³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3}

12210115475@students.uin-suska.ac.id¹, 12210125466@students.uin-suska.ac.id²,

herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id³

Abstract

This study aims to analyse the strategy of using e-learning in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning. E-learning as a technology-based learning system is considered capable of presenting a more flexible and interactive teaching and learning process. This research uses a descriptive qualitative approach by reviewing literature and relevant empirical findings in the context of e-learning implementation in Islamic Education learning. The results showed that some effective e-learning strategies are using Learning Management System, using interactive media, and implementing gamification. These strategies can significantly increase students' participation and desire to learn. However, their implementation still faces many problems. These include limited technological infrastructure, lack of digital literacy among educators and students, and lack of institutional support. Therefore, an important factor in optimising the utilisation of e-learning for PAI learning is strategic solutions such as information technology training for teachers, infrastructure strengthening, and digital-based curriculum development. This research recommends collaboration between educational institutions, government, and the technology sector to build a digital ecosystem that supports religious learning in a sustainable manner.

Keywords: *E-Learning, Islamic Religious Education, Learning Strategies, Digital Challenges, Education Technology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penggunaan *e-learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *E-learning* sebagai sistem pembelajaran berbasis teknologi dinilai mampu menghadirkan proses belajar mengajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengkaji literatur serta temuan-temuan empiris yang relevan dalam konteks implementasi *e-learning* pada pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi *e-learning* yang efektif adalah menggunakan sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System*), menggunakan media interaktif, dan menerapkan gamifikasi. Strategi-strategi ini dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi dan keinginan siswa untuk belajar. Namun, implementasinya masih menghadapi banyak masalah. Ini termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya literasi digital antara pendidik dan siswa, dan kekurangan dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, faktor penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan *e-learning* untuk pembelajaran PAI adalah solusi strategis seperti pelatihan teknologi informasi bagi guru, penguatan infrastruktur, dan pengembangan kurikulum berbasis digital. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor teknologi untuk membangun ekosistem digital yang mendukung pembelajaran agama secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *E-Learning, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, Tantangan Digital, Teknologi Pendidikan*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, pertumbuhan teknologi informasi yang cepat telah berdampak pada hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Kemajuan ini juga berdampak pada Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan iman siswa. Sekarang, para guru PAI menghadapi tantangan untuk memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa. (Shodiq, 2023)

Untuk memasukkan teknologi informasi ke dalam proses pendidikan adalah penting di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Teknologi pendidikan digital tidak hanya meningkatkan akses siswa tetapi juga menjadi strategi penting untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan partisipatif. Dalam konteks ini *e-learning* menjadi salah satu alternatif yang mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI.

E-learning adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada teknologi informasi yang memungkinkan pengajaran yang disesuaikan, interaktif, dan terukur. Rosenberg (2001) mengatakan bahwa *e-learning* adalah penggunaan teknologi internet untuk menyediakan berbagai solusi pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam pembelajaran PAI, *e-learning* tidak hanya dapat meningkatkan materi ajar tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. (Damanik, 2025)

E-learning menjadi semakin relevan dalam pembelajaran PAI di era digital karena merupakan metode pembelajaran inovatif. Materi pelajaran dapat diakses oleh lebih banyak orang kapan saja dan di mana saja berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, PAI, sebagai bidang yang penuh dengan nilai-nilai spiritual dan moral, menghadapi tantangan tersendiri dalam penerapan metode ini. *E-learning* tidak hanya harus berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga harus mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan cara yang mendalam dan menyenangkan. Studi menunjukkan bahwa *e-learning* dalam PAI dapat meningkatkan partisipasi dan keinginan siswa untuk belajar. (Damanik, 2025)

Meskipun begitu, *e-learning* dalam pembelajaran PAI masih menghadapi banyak tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah terpencil, kekurangan perangkat teknologi untuk siswa yang kurang mampu, kurangnya pelatihan guru tentang penggunaan *e-learning*, dan kekurangan bahan ajar digital yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penerapan *e-learning* membutuhkan strategi yang tepat dan kontekstual. Strategi ini harus tidak hanya menjawab tantangan teknis tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang penting dalam pembelajaran. (Nu'man, 2013)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji metode penggunaan *e-learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dinilai penting karena; *pertama*, *e-learning* menjadi metode belajar yang efektif dan efisien seiring perkembangan teknologi; *kedua*, *e-learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan akses yang lebih mudah dan interaktif ke materi; dan *ketiga*, teknologi dapat membantu mengatasi kesulitan belajar yang timbul karena tidak cukup siswa. (Budiono et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menggambarkan dan menjelaskan data atau fenomena yang telah diperoleh.

Metode penelitian ini pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian menggunakan metode *library research* sebagai teknik pengumpulan data dengan mengkaji literatur terkait dengan masalah yang dipecahkan. Dimana dalam mendapatkan data dengan bersumberkan buku, jurnal, dokumen dan lain-lainnya. Membaca buku dan hasil penelitian terkait dalam bentuk teks. Sambil membaca hasil penelitian, laporan penelitian juga serta menyertakan jurnal ilmiah. (Sugiyono, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

E-learning merupakan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara fleksibel dan interaktif. Rosenberg (2001) mendefinisikan *e-learning* sebagai penggunaan teknologi internet untuk menyampaikan berbagai materi pembelajaran secara digital. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, *e-learning* bukan hanya sebagai alat bantu pengajaran, melainkan juga media untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui konten digital berbentuk teks, audio, dan video. (Kurikulum et al., 2025)

Berdasarkan penelitian Alamsyah dalam artikelnya yang membahas penerapan *e-learning* dalam pendidikan PAI di tingkat menengah, *e-learning* dinilai mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan mengatasi kendala ruang dan waktu. Namun, penerapannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur teknologi, rendahnya keterampilan penggunaan TIK di kalangan guru dan siswa, serta pengawasan terhadap konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. (Abadi, 2015)

Oleh karena itu, pengembangan *e-learning* dalam PAI harus disertai dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, pelatihan TIK bagi guru dan siswa, serta pengawasan konten untuk menjaga nilai-nilai ajaran Islam dalam proses pembelajaran. (Waty, 2023)

A. Strategi Penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran PAI

Strategi *e-learning* dalam pembelajaran PAI harus mempertimbangkan aspek pedagogis, teknologi, serta kesiapan guru dan siswa. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

1. Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS)

Learning Management System (LMS) merupakan suatu sistem perangkat lunak yang dimanfaatkan sebagai media penyaluran guru kepada siswa materi pembelajaran, pengelolaan guru dan sebagai pendukung pembelajaran. (Nurdin, 2016)

Menurut Fitriani (2020) LMS sebagai media pembelajaran online seperti Google Classroom, Edmodo, Moodle, dan lain sebagainya dapat digabungkan dengan pembelajaran tatap muka (*blended learning*) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Dalam pembelajaran PAI, LMS berperan penting dalam mendistribusikan bahan ajar seperti video ceramah, file PDF Al-Qur'an dan Hadis, serta forum diskusi keagamaan secara daring. (Ilmiah & Madrasah, 2025)

Dengan demikian, *Learning Management System* (LMS) berperan sebagai platform yang memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. LMS tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga untuk mengelola administrasi pendidikan serta mendukung pembelajaran secara daring dan luring. Penggunaan LMS seperti Google Classroom, Edmodo, dan Moodle memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja (Buna'i, 2021). Selain itu, LMS dapat dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka di kelas, sehingga menciptakan model pembelajaran *blended learning* yang lebih efektif dan efisien. (Aziz & Zakir, 2022)

2. Pemanfaatan multimedia interaktif

Menurut Rahman dan Zulfikar, multimedia interaktif adalah sebuah teknologi yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten multimedia melalui berbagai alat seperti mouse, keyboard, atau layar sentuh. Dalam hal ini, multi media interaktif digunakan siswa sebagai alat pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, dan nantinya diharapkan tugas bisa memberikan semangat dan kreatifitas siswa dan daya tarik untuk siswa supaya aktif dalam pembelajaran (Solichin et al., 2023). Dalam konteks PAI, multimedia interaktif dapat digunakan untuk menampilkan praktik ibadah, animasi kisah sahabat Nabi, hingga evaluasi berbasis audio-visual yang mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. (Ananda Hadi Elyas, 2018)

3. Penerapan Gamifikasi dalam pembelajaran

Gamifikasi adalah penerapan elemen permainan dalam konteks non-permainan, termasuk dalam pembelajaran. Elemen gamifikasi yang umum digunakan dalam pendidikan

antara lain poin, lencana, peringkat, serta tantangan atau misi yang harus diselesaikan oleh siswa. (Agung Prasetya, 2015)

Menurut Deterding et al. (2011), gamifikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa melalui mekanisme penghargaan dan tantangan.

Dalam pembelajaran PAI, gamifikasi dapat diterapkan melalui:

- a. Kuis interaktif berbasis permainan, seperti aplikasi Kahoot! atau Quizizz yang mengubah soal-soal PAI menjadi tantangan menyenangkan.
- b. Sistem poin dan penghargaan, di mana siswa mendapatkan lencana atau sertifikat digital atas pencapaian tertentu, seperti menyelesaikan bacaan Al-Qur'an atau memahami materi akidah.
- c. Simulasi berbasis peran, seperti permainan interaktif yang menggambarkan kehidupan Rasulullah atau praktik ibadah haji secara virtual.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2022) menemukan bahwa penggunaan gamifikasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperbaiki daya ingat mereka terhadap konsep-konsep keislaman. Dengan demikian, gamifikasi dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan efektivitas *e-learning* dalam pembelajaran PAI. (Sazali et al., 2025)

B. Tantangan dan Kendala Implementasi *E-learning*

Beberapa kendala dalam penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI meliputi:

a. Keterbatasan infrastruktur teknologi

Salah satu kendala utama adalah ketersediaan dan akses terhadap teknologi di berbagai daerah. Masih banyak sekolah atau madrasah yang belum memiliki fasilitas internet yang memadai, terutama di daerah terpencil. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat seperti laptop atau smartphone yang diperlukan untuk mengakses platform *e-learning*. (Siringoringo & Alfaridzi, 2024)

b. Kurangnya literasi digital di kalangan guru dan siswa

Penggunaan teknologi dalam pendidikan masih menghadapi hambatan dari sisi kesiapan sumber daya manusia. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran, sehingga mereka kesulitan mengelola kelas daring secara efektif. Begitu juga dengan siswa, terutama yang belum terbiasa dengan sistem pembelajaran digital. (Putri, 2019)

c. Kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan

Beberapa institusi pendidikan belum sepenuhnya siap dalam mengadopsi pembelajaran berbasis digital. Kurikulum yang digunakan masih berbasis metode konvensional, sehingga implementasi *e-learning* sering kali hanya menjadi pelengkap, bukan bagian utama dalam strategi pembelajaran. (Sulaeman et al., 2020)

d. Kurangnya interaksi sosial

Pembelajaran daring sering kali mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama bagi mereka yang lebih nyaman belajar dalam lingkungan kelas fisik dengan komunikasi tatap muka. (Khasanah, 2023)

e. Kendala teknis dan adaptasi

Selain permasalahan jaringan internet yang tidak stabil, adaptasi terhadap sistem *e-learning* juga menjadi tantangan tersendiri. Guru harus mampu merancang materi yang sesuai dengan platform digital, sementara siswa perlu membangun kebiasaan belajar yang lebih mandiri. (Insanitaqwa et al., 2024)

C. Solusi Strategis untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan *E-learning*

Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi *e-learning*, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

a. Meningkatkan pelatihan bagi guru

Guru perlu diberikan pelatihan dalam penggunaan teknologi dan pengembangan bahan ajar digital. secara berkala agar mereka mampu mengelola pembelajaran daring dengan lebih baik. Selain itu, pembuatan bahan ajar digital juga perlu diperhatikan agar materi yang disampaikan tetap menarik dan interaktif. (Siahaan et al., 2020)

- b. Memperkuat infrastruktur teknologi
terutama di daerah yang masih mengalami keterbatasan akses internet. Pemerintah dan pihak terkait perlu bekerja sama dalam penyediaan fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran daring, seperti pengadaan jaringan internet gratis bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil. (Hasnussaadah, 2021)
- c. Mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan industri teknologi.
untuk menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang lebih kondusif. Kemitraan dengan perusahaan teknologi dapat membantu dalam penyediaan platform pembelajaran yang lebih inovatif dan mudah diakses oleh semua kalangan. (Hasibuan et al., 2021)
- d. Mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif
seperti diskusi daring, tugas kolaboratif, dan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih menarik, siswa akan lebih terlibat dalam proses belajar. (Lisyawati et al., 2023)
- e. Menyesuaikan kurikulum dengan model pembelajaran digital
sehingga materi PAI dapat lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan siswa di era digital. (Agus Hariyanto & Faridi Faridi, 2024)

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan berdasarkan penelitian tentang strategi penggunaan *e-learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. Pembelajaran *e-learning* dalam PAI telah meningkatkan motivasi siswa, kemandirian, dan pemahaman mereka berkat pemanfaatan LMS, gamifikasi, dan media interaktif. Ketiganya membuat proses belajar lebih menarik dan fleksibel.
2. Keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya literasi digital guru dan siswa, kurangnya dukungan lembaga pendidikan, dan kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran daring adalah beberapa tantangan utama untuk menerapkan pembelajaran online.
3. Untuk meningkatkan *e-learning*, guru harus dilatih dalam penggunaan TIK, fasilitas teknologi harus ditingkatkan, kurikulum harus disesuaikan dengan pembelajaran digital, dan kolaborasi lintas sektor antara sekolah, pemerintah, dan industri teknologi diperlukan.
4. Meskipun *e-learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, keberhasilannya sangat bergantung pada infrastruktur yang siap, kemampuan guru, dan dukungan dari semua pihak terkait.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat sejumlah saran yang bisa diterapkan oleh berbagai pihak berkaitan untuk meningkatkan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. Pihak Madrasah
 - a. Menyediakan fasilitas penunjang seperti akses internet yang handal, perangkat komputer, dan ruang multimedia untuk memfasilitasi pembelajaran secara digital.
 - b. Mengadakan pelatihan secara rutin untuk para guru mengenai penggunaan platform *e-learning* dan pengembangan materi ajar dalam format digital.
 - c. Menyusun rencana kerja yang mendukung penerapan teknologi dalam kurikulum PAI serta merancang kebijakan internal yang berkaitan dengan penggunaan *e-learning* secara berkelanjutan.
2. Guru

- a. Meningkatkan kemampuan digital lewat pelatihan sendiri maupun kolaboratif dalam pengembangan materi ajar yang berbasis multimedia dan interaktif.
 - b. Menggunakan metode blended learning sebagai pendekatan pendidikan yang mengkombinasikan keuntungan interaksi secara langsung dan digital.
 - c. Menggabungkan elemen gamifikasi atau media interaktif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, serta mengaktifkan forum diskusi untuk memperkuat interaksi dalam kegiatan belajar.
3. Bagi Siswa
 - a. Memanfaatkan sumber daya pembelajaran online dan materi digital untuk memperdalam pemahaman PAI dengan cara mandiri dan proaktif.
 - b. Mengembangkan disiplin dan keterampilan mengatur waktu dalam kegiatan belajar daring, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien.
 - c. Berpartisipasi secara aktif dalam komunitas pembelajaran daring, serta bersikap terbuka untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan pengajar serta teman sebaya.
 4. Bagi Orang Tua
 - a. Mendukung proses belajar anak di rumah dengan menyediakan waktu yang tepat dan sarana belajar yang memadai serta mengawasi penggunaan perangkat digital agar tetap pada jalurnya.
 - b. Memberikan semangat dan dukungan emosional untuk membantu anak beradaptasi dalam belajar menggunakan media digital secara konstruktif.
 - c. Membangun komunikasi secara teratur dengan guru untuk memonitor kemajuan belajar anak, terutama dalam konteks pembelajaran daring.
 5. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait
 - a. Meningkatkan sistem teknologi pendidikan, terutama di wilayah pedesaan atau terpencil, sehingga semua madrasah dapat mendapatkan akses yang sama terhadap pembelajaran digital.
 - b. Mengadakan program pelatihan literasi digital untuk para pendidik di seluruh negeri sebagai bagian dari inisiatif peningkatan kualitas guru.
 - c. Mendorong kolaborasi antar sektor dengan perusahaan teknologi untuk memberikan akses gratis atau dengan subsidi ke platform e-learning dan perangkat digital untuk institusi pendidikan.

REFERENSI

- Abadi, G. F. (2015). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Tasyri'*, 22(2), 127–138.
- Agung Prasetya, M. (2015). E-Learning Sebagai Sebuah inovasi Metode Active Learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 319–338.
- Agus Hariyanto, & Faridi Faridi. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis IT. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 138–149. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.533>
- Ananda Hadi Elyas. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(1), 5–8.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Budiono, S., Sanusi, M., Ghafur, O. A., & Ardianto, R. A. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek. *Tsaqofah*, 4(3), 1534–1544. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2897>
- Buna'i. (2021). Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *CV. Jakad Media Publishing*.
- Damanik, H. P. (2025). *Inovasi Media Visual dan Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21*. 3(1), 217–222.
- Hasibuan, A., Nirwana, Mardianto, Supriadi, & Suridah. (2021). Pengembangan Model Strategi dan Media Pembelajaran PAI. *Education & Learning*, 1(2), 12–19.

<https://doi.org/10.57251/el.v1i2.61>

- Hasnussaadah. (2021). Strategi Pembelajaran E-learning di Era Digitalisasi. *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 10–16. <https://doi.org/10.26618/iqra>
- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). *MODEL INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA 4. 0 SEKOLAH DASAR* Naila Selvi Aulia Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Rizki Ananda Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Eti Hadiati Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sovia Mas Ayu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Ahmad Fauzan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung *Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah peserta didik yang berakhlak mulia , beriman , dan bertakwa kepada Allah SWT . Namun , tantangan Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 9(2), 810–825. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4390>
- Insanitaqwa, P. A. B., Khozin, K., & Yusuf, Z. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, 16(1), 17–29. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3317>
- Khasanah, S. B. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.91>
- Kurikulum, I., Pai, P., E-learning, K., & Model, P. (2025). *Jelatik : Jurnal Lentera Pendidikan Islam*. 16–27.
- Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur'ân Bogor. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(2), 224–242. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1618>
- Nu'man, A. Z. (2013). Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus : Smk Muhammadiyah 1 Sukoharjo). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurdin, A. (2016). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information and Communication Technology. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>
- Putri, D. P. E. (2019). Implementasi E-learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Milenial. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 86–92. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1238>
- Sazali, A., Tinggi, S., Islam, A., & Deli, T. (2025). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI*. 2(April), 307–313.
- Shodiq, S. F. (2023). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 983–996. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4891>
- Siahaan, S., Ms, A., & Daulay, S. (2020). Pembelajaran PAI Berbasis ICT DI SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v6i1.2443>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Solichin, A., Masdarto, M., Khasanah, M., Abbas, M., Ma'aruf, S., & Kusmawati, H. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Journal on Education*, 5(2), 3990–3998. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1104>
- Sulaeman, A., Darodjat, D., & Makhrus, M. (2020). Information and Communication Technology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 81. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.7258>
- Waty, H. R. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif E-Learning Pendidikan Agama

Islam melalui aplikasi Classpoint. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i1.5683>